



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS *RECOUNT*
BAHASA INGGRIS MELALUI METODE “COOL WAE” PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Wajokongko

SMPN 2 Pakem

Contributor Email: wjkongko@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to improve the Junior Secondary School students in writing the English recount texts through “CooLWAE” (Cooperative Learning WhatsApp Electronic). This classroom action research with three cycles was conducted to the first semester students at VIII C academic year 2016/2017 at the State Junior Secondary School in Pakem Sleman. The research subjects included 32 students altogether. Data were collected using observation checklist, test, questionnaire, document, and anecdotal record. The obtained data were analyzed descriptively, based on the performance indicator as $\geq 75\%$ achievement in writing recount texts in English. Results show that “Cool WAE Method could improve the students’ recount text writing competency. The performance indicators in writing recount texts consisted of: choosing clear idea, developing coherent paragraph, structuring sentence, constructing grammatical sentence, and using appropriate diction. The students’ mean score in writing recount text improved from 54.23 in pre-cycle to 62.51 in cycle 1; 62.51 improved to 74.96 in cycle 2 ; and 74.96 improved to 76.37 in cycle 3.

Keywords: *Writing, Recount Text, Cooperative Learning, Whatsapp Electronic*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan yang menekankan penguatan karakter, berkompetisi yang tinggi, berkolaborasi, pendidikan yang menyenangkan mampu menjawab tantangan era abad 21. Perkembangan teknologi mendukung kompetensi menulis dari proses pencarian berbagai sumber acuan sampai pada proses pembuatan draf tulisan. Berbagai media dapat mendukung proses pembuatan draf tulisan sampai hasil akhir dari tulisan. Media dari *smart phone* seperti *Whats App*, *SMS* dan *e-mail* bisa digunakan guru dan siswa untuk mendukung tulisan yang lebih menarik.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terdapat perubahan pola perilaku siswa dalam penggunaan alat komunikasi di antaranya penggunaan telepon *cellular* yang berisi aplikasi yang kurang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Berdasarkan data dari angket siswa di SMP Negeri 2 Pakem, khususnya kelas VIII C tahun 2016, fasilitas-fasilitas yang ada pada *smart phones* siswa justru disalahgunakan siswa hanya untuk bermain *game on line* 50 %, siswa sering menggunakan *smart phone* untuk bercanda dengan teman melalui *Whats App* 65 % serta berita sosial media yang tidak menunjang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memberdayakan penggunaan aplikasi *Whats App* (*WA*), *SMS* dan *e-mail* ke arah yang positif untuk membantu siswa dalam proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris.

Empat kompetensi yang dipelajari siswa SMP di antaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi menulis merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa SMP guna mengungkapkan ide-idenya serta menulis pengalaman mereka dalam bahasa Inggris. Namun, di SMP Negeri 2 Pakem kompetensi menulis merupakan kompetensi yang dirasakan sulit bagi peserta didik, kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris merupakan tantangan yang serius bagi siswa kelas VIII C. Hasil observasi dan pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII C kompetensi menulis teks *Recount* bahasa Inggris menggunakan gagasan tidak jelas, penggunaan paragraf tidak koheren, penggunaan struktur kalimat tidak benar, penggunaan tata bahasa tidak tepat, penggunaan kosa kata tidak tepat.

Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian kompetensi menulis menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya 54.23 % dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 32 siswa (0%). KKM untuk Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Pakem 75 artinya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak ada, sehingga tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Penggunaan gagasan yang jelas (60.40), paragraf yang koheren (52.81), struktur kalimat (53.25), penggunaan tata bahasa yang tepat (52.56), kosa kata yang tepat (52.15). Peneliti menganggap terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Apabila tidak, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti sebagai guru Bahasa Inggris tertantang untuk menggunakan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Cool WAE* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII C karena metode *Cool WAE* merupakan metode yang sangat menarik bagi siswa dengan menggunakan *smart phone* mereka untuk membantu proses pembelajaran menulis dengan aplikasi *Whats App*. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah meningkatkan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan metode "*Cool WAE*" pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakem?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis teks *Recount* bahasa Inggris dengan metode "*Cool WAE*" pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakem. Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat bermanfaat untuk memotivasi guru melakukan penelitian sederhana dalam rangka memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi guru untuk membantu proses pembelajaran terutama penggunaan metode *Cool WAE*.

Brown (2000:27) menyatakan bahwa kemampuan menulis melibatkan penggunaan tata bahasa dan kosa kata. Kemampuan dalam melakukan sesuatu, mengenai sistem bahasa berkaitan dengan aturan *grammar*, kosa kata dan bagaimana bagian-bagian ini menyatu secara bersama-sama. Kompetensi merupakan pengetahuan dasar seseorang tentang suatu sistem, peristiwa, atau fakta; kemampuan tak terlihat untuk

unjuk bahasa. Sementara itu, Harmer (2007:328) mengungkapkan tentang kerja sama dalam proses menulis. Dalam kelas bahasa, guru-guru dan siswa dapat mengambil keuntungan dari hadirnya orang lain yang terlibat dalam kegiatan menulis sebagai kegiatan kerjasama. Dalam mengevaluasi akan lebih baik jika dilibatkan lebih dari satu orang penilai, agar menghasilkan ide-ide yang lebih bagus.

Pengertian kompetensi dalam penelitian ini mengarah ke kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris. Proses menulis teks *recount* bahasa Inggris diawali dengan melibatkan siswa secara berpasangan dalam menyusun kata ke kalimat, melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri empat siswa yang bekerja sama dalam menyusun kalimat ke paragraf terkait teks *recount* bahasa Inggris.

Hedge (2000:302) mengemukakan gambaran menulis dengan jelas bahwa menulis merupakan pengelolaan proses mengarang yang melibatkan pembuatan tujuan, membangun ide-ide, pengelolaan informasi, pembuatan draf, merevisi, dan mengedit. Kompetensi menulis tercapai dengan memenuhi kriteria dari penggunaan (1) gagasan yang jelas, (2) penggunaan paragraf yang koheren, (3) penggunaan struktur kalimat yang benar; susunan kata, kata hubung, tanda baca, (4) penggunaan tata Bahasa (tensis) yang tepat, kesesuaian penggunaan subjek dan kata kerja, (5) penggunaan kosa kata yang tepat.

Richards (2002:316) mengemukakan proses menulis merupakan kesatuan kegiatan di kelas yang melibatkan empat tahapan menulis merencanakan, membuat draf, merevisi, dan mengedit.

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dalam penelitian ini merupakan kompetensi menulis teks *recount* tentang pengalaman siswa dengan menggunakan gagasan yang jelas, penggunaan kalimat antarparagraf koheren, penggunaan struktur kalimat benar, penggunaan tata bahasa yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat dan penggunaan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang benar.

Wardiman (2008:61) menyatakan bahwa teks *Recount* merupakan teks yang menceritakan pembaca tentang suatu cerita, tindakan atau

kegiatan. Tujuannya adalah menghibur atau memberi informasi kepada pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian teks *recount* dalam penelitian ini merupakan kompetensi menulis tentang pengalaman masa lampau siswa atau pengalaman orang lain yang telah dilakukan untuk diceritakan pada orang lain. Pada akhir paragraf terdapat komentar dari penulis terhadap pengalaman yang telah ditulis.

Menurut Suprijono (2013:54), *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran kooperatif yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang efektif dan bermanfaat termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru, menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar, dan mencakup pula kegiatan kolaboratif. Sintak model pembelajaran *Cooperatif Learning* terdiri dari enam fase. Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Peserta didik kelas VIII C harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase ketiga, Guru menjelaskan bahwa peserta didik saling bekerja sama di dalam kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik bersifat kompetitif dan kooperatif.

Mandal (2009:96) mengungkapkann bahwa *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar yang didasarkan pada sifat alami manusia untuk bekerja sama. Konsep *Cooperative Learning* mengacu pada metode pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi penghargaan dalam penampilan bersama kelompoknya. Menurut Mandal bahwa *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang sukses dalam kelompok-kelompok kecil siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang

dipelajari. *Cooperative Learning* dapat dilaksanakan selama proses menulis dengan *planning, translating, drafting, reviewing, editing*.

Berdasarkan ketiga pendapat tentang pengertian *cooperative learning* dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan kerja kelompok, baik berpasangan maupun berkelompok empat siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan mereka. Makna kerja kelompok sangat jelas bahwa anggota kelompok saling bekerja secara positif bergantung satu dengan yang lainnya, mempunyai tanggung jawab, berinteraksi secara positif, saling berkomunikasi dan terjadinya usaha memproses tugas yang harus dikerjakan. Makna yang disampaikan dari ketiga pendapat tersebut sangat sesuai dengan makna *cooperative learning* yang digunakan oleh peneliti.

WAE merupakan singkatan dari *Whats App Electronics*. Bouhnik &Deshen (2014:217) mengungkapkan *WhatsApp* sebagai alat mengirim pesan untuk dan dari antara individu atau grup, *Whats App* memiliki berbagai fungsi, seperti mengirim pesan teks, melampirkan gambar-gambar, file audio, video dan terhubung dengan jaringan internet.

Gladdis (2015:13) mengungkapkan *cell phone* jenis khusus saat ini bukan sekedar hanya *cellphone* biasa memiliki kemampuan mengirim pesan, namun mempunyai kemampuan mendeteksi lokasi dan sebagainya. *Cell phone* jenis ini menyenangkan dan memotivasi penggunaanya untuk mempelajari. WAE merupakan kependekan *Whats App Electronic* yang berarti mengirim pesan teks *Recount* bahasa Inggris melalui *Whats App* dan media pengiriman lain bisa melalui *e-mail*, dan *Short Message Service*. Anil (2007:2) mengungkapkan digital elektronik memiliki manfaat dan tingkat ketepatan yang tinggi, lebih mudah menyimpan data dan memiliki lebih banyak penyimpanan dengan ukuran yang lebih fleksibel. *Electronic* berarti berkenaan dengan pesan elektronik yang menurut sistem pengiriman teks, gambar dan yang lainnya pada orang lain melalui media komputer atau alat lain yang menggunakan akses internet. Makna *Cool WAE* sebagai metode untuk menulis teks *recount* bahasa Inggris berarti serangkaian strategi yang melibatkan keaktifan siswa untuk bekerja sama dengan teman lain dan

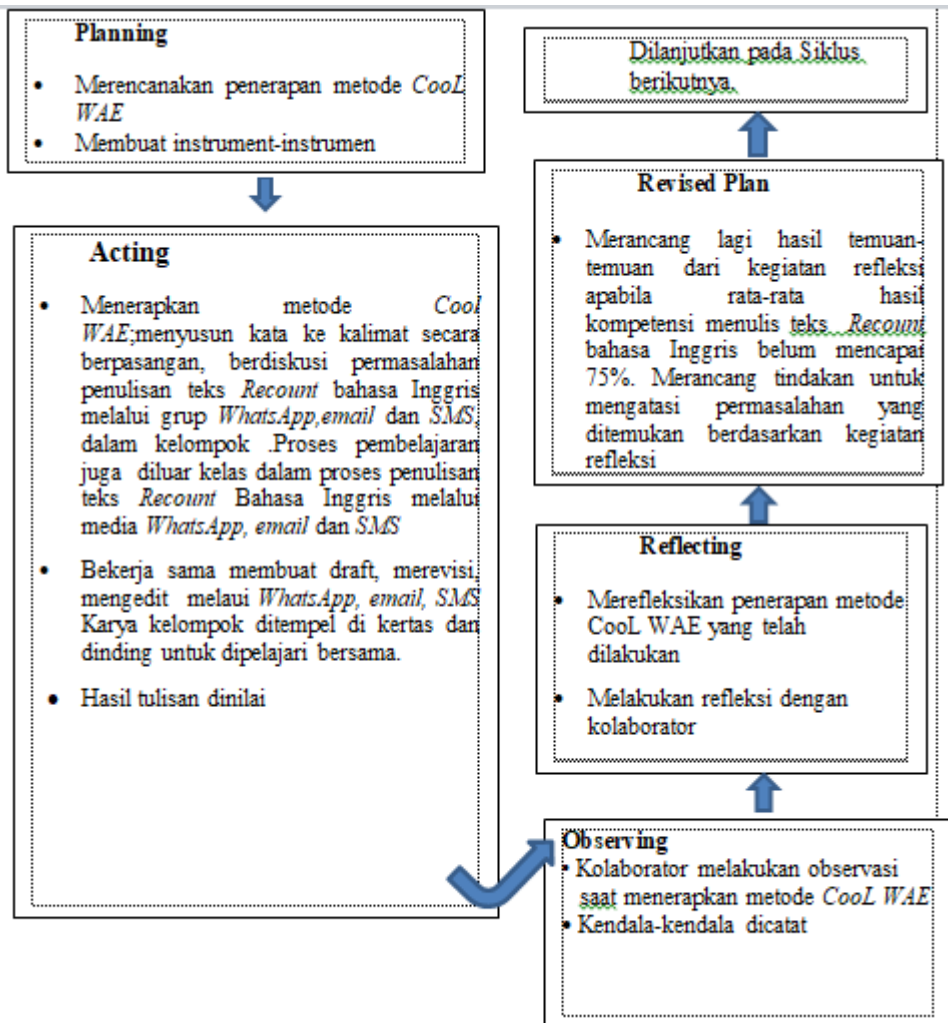
menggunakan aplikasi *Whats App* secara berkelompok untuk mempermudah dalam membuat tulisan teks *recount* bahasa Inggris siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakem.

Guru bersama siswa mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks *Recount* bahasa Inggris dengan menerapkan Metode *Cool WAE*. Metode *Cool WAE* terdiri dari *Cooperative Learning* yang berarti bahwa proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris dilakukan dalam kelompok-kelompok. Dalam satu kelompok minimal terdapat satu *smart phone* terdapat aplikasi *Whats App*. Penerapan *Whats App* dilakukan untuk mendukung proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris yang didukung *smart phone* berbasis *android*. *Whats App* digunakan sebagai media untuk berkonsultasi proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris di luar kelas. Siswa kelas VIII C juga bisa menggunakan *e-mail* ataupun *Short Message Service* dalam proses menulis teks *recount* bahasa Inggris di luar kelas. Metode *Cool WAE* ini akan mendukung proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode *Cool WAE*. Dengan diterapkan metode *Cool WAE* dalam pembelajaran menulis teks *recount* bahasa Inggris, dapat ditingkatkan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris siswa kelas VIII C. Model penelitian ini menggunakan model dari Kemmis and Mc Taggart yang melibatkan perencanaan, tindakan, dan observasi, serta melakukan refleksi.

Hasil refleksi sebagai panduan memodifikasi suatu tindakan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010:20-21). Dalam pelaksanaannya, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *Cool WAE* dapat dilihat dalam penerapan desain Penelitian Tindakan Kelas berikut ini.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas

Proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris diawali dengan menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Guru membagi kelas secara berpasangan kemudian dilanjutkan dalam kelompok siswa yang berjumlah empat siswa tiap kelompok. Guru merancang pembelajaran dengan diawali dari yang paling mudah dahulu dengan mengurutkan kata acak. Kemudian, siswa mengurutkan menjadi kalimat acak ke dalam paragraf yang bermakna. Setelah siswa bisa menyusun kalimat ke dalam paragraf, siswa membuat satu teks *recount* bahasa Inggris dengan bimbingan guru serta diskusi

antarsiswa dalam kelompok melalui media *WhatsApp*, *e-mail* dan *SMS*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu (1) merencanakan, (2) menerapkan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) merefleksikan. Hasil dari siklus I menentukan keputusan tindakan pada siklus berikutnya. Jika hasil kompetensi menulis pada siklus 1 tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu: (1) rata-rata nilai tes menulis teks *recount* bahasa Inggris dari nilai awal ke nilai post-test meningkat, (2) ketuntasan belajar klasikal minimal 75%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui observasi kelas menggunakan lembar observasi. Data pendukung lainnya berupa hasil belajar siswa dalam kompetensi menulis. Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes tulis. Tes yang diterapkan adalah tes tulis karena tes ini ditujukan untuk mengukur kompetensi menulis siswa. Tes tulis berbentuk menulis teks *Recount* bahasa Inggris. Dalam tes ini siswa menulis teks *recount* bahasa Inggris. Aspek yang dinilai adalah (1) gagasan jelas, (2) penggunaan paragraf koheren, (3) penggunaan struktur kalimat benar, dan (4) penggunaan tata bahasa yang tepat (5) penggunaan kosa kata tepat.

Peneliti menggunakan hasil tes menulis teks *recount* bahasa Inggris sebagai data utama yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data Kuantitatif berupa nilai kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasarkan nilai KKM. Kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris untuk kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakem KKM 75. Kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris yang dicapai 75 atau lebih dikategorikan telah tuntas. Kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris di bawah 75 dikategorikan "tidak tuntas". Ketuntasan klasikal ditentukan sebesar 75 %. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris telah tercapai sama dengan 75 % atau lebih.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Tindakan Penelitian pada Siklus I

Pada tindakan penelitian, selain melakukan penilaian proses, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk tes kompetensi menulis teks *recount*. Tes bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menulis teks *recount* bahasa Inggris dalam menggunakan gagasan yang jelas, hubungan antar paragraf yang koheren, penggunaan struktur yang benar, penggunaan tenses yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat dan bervariasi, penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital.

1) Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil kompetensi menulis pada siklus 1 siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan gagasan yang jelas 60.40. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Idennya sulit dipahami pembacanya. Penggunaan paragraf yang koheren 52.81. Hubungan antara paragraf tidak terhubung dengan baik, sehingga masih sulit dipahami. Nilai penggunaan struktur kalimat 53.25. Siswa masih kesulitan menempatkan kata-kata dalam susunan yang tepat. Siswa kurang memahami cara meletakkan subjek, kata kerja, objek, kata keterangan, kata sifat pada posisi yang benar, penggunaan tata bahasa yang tepat 52.56. Kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa masih kesulitan. Masih banyak terdapat kesalahan dalam menggunakan kata kerja untuk waktu lampau (*past Tense*). dan penggunaan kosa kata yang tepat. Terbukti hasil pencapaiannya masih dibawah 75. Hasil kompetensi menulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata belum mencapai target yaitu 54.23 di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dilihat dari ketuntasan klasikal belum mencapai target yaitu minimal 75%.

2) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah observasi kelas pada siklus I selesai. Refleksi dilaksanakan dengan mengidentifikasi temuan-temuan dan mendengarkan masukan-masukan dari observer. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada rencana tindakan pada siklus II. Temuan-temuan yang diperoleh observer pada siklus I adalah sebagai berikut: 1). Sebagian

besar siswa masih kesulitan dalam menggunakan gagasannya dengan jelas dalam menulis teks *recount* bahasa Inggris, kesulitan menggunakan kosa kata dengan tepat, kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat dengan tepat, serta penggunaan kalimat antar paragraf yang tidak koheren. 2). Sebagian besar siswa terutama yang duduk di belakang kurang memperhatikan, cenderung melakukan aktivitas lain. 3). Perlu banyak berlatih dalam kelompok sebelum menulis sendiri. 4). Sebaiknya diberikan ketentuan waktu untuk mengerjakan tugas. 5). Pada saat memberikan model teks *Recount* bahasa Inggris guru perlu memberikan beberapa variasi model teks *Recount* bahasa Inggris. (6) Siswa perlu ditekankan lagi penggunaan *guide line* atau *generic structure* teks *recount* bahasa Inggris untuk membantu dalam menulis.

Usulan perbaikan dari kolaborator: 1). Perlu pemberian banyak latihan dalam kelompok dan *encouragement* (penguatan) yang berulang-ulang terkait penggunaan gagasan jelas, paragraf koheren, struktur kalimat benar, tata bahasa yang tepat, kosa kata tepat. 2). Sebelum berlatih secara mandiri, siswa perlu banyak berlatih dulu dalam kelompok. 3). Perlu ada variasi lain dari proses menulis teks *Recount* bahasa Inggris. 4). Siswa bisa saling bekerja sama menggunakan *Handphone*, email dan SMS di luar jam pembelajaran terkait proses menulis teks *Recount* bahasa Inggris dari yang paling mudah. Hasil tulisan supaya ditempel dan dipelajari bersama-sama. Ini sangat sesuai dengan konsep *Cooperative learning* dimana proses pembelajarannya dengan cara bekerja dalam kelompok untuk saling membantu. Beberapa siswa berkonsultasi permasalahan mereka lewat *WhatsApp* karena keterbatasan waktu saat pembelajaran di kelas. Beberapa siswa lain menggunakan *e-mail* atau *Short Message Service* untuk berkonsultasi tentang proses menulis teks *Recount* bahasa Inggris. Dengan teknik ini proses menulis teks *Recount* bahasa Inggris semakin baik kualitasnya. Siswa masih bisa saling komunikasi dan berkonsultasi dengan siswa lain dan guru di luar kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan *WhatsApp*, email dan *Short Message Service*. Pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan terutama penggunaan *WhatsApp* yang belum maksimal karena

keterbatasan sinyal di beberapa rumah siswa, satu kelompok yang paket internetnya habis dan belum diisi ulang, beberapa siswa dalam satu kelompok ada yang kurang aktif.

Dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan baik penggunaan gagasan jelas, penggunaan paragraf koheren, penggunaan struktur kalimat benar, penggunaan tata bahasa yang tepat dan penggunaan kosa kata tepat. Semua rata-ratanya di bawah KKM yaitu 75 %, maka kekurangan atau kelemahan yang masih muncul pada siklus I diperbaiki dalam siklus II berikutnya.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, rencana berikutnya memperbaiki pemahaman siswa pengertian teks *recount* bahasa Inggris agar gagasan siswa terhadap teks *recount* bahasa Inggris jelas, variasi teks *Recount* bahasa Inggris perlu diberikan siswa untuk dicermati contoh penulisan paragraf yang koheren, struktur kalimat yang benar, penggunaan tata bahasa yang tepat dan penggunaan kosa kata yang benar. Komunikasi melalui *Whats App*, *email* dan *SMS* antara siswa dan guru perlu diintensifkan. Kerja sama kelompok perlu ditingkatkan, siswa supaya lebih berani bertanya kepada teman dan guru ketika masih merasa kesulitan dalam proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris. Proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris yang telah dilakukan diintensifkan dalam mengecek draft yang telah dibuat siswa. Responding dari guru segera perlu dilakukan ketika terdapat tulisan siswa yang salah, proses revisi dan editing perlu dilakukan secara cepat dan menyeluruh untuk semua siswa.

b. Tindakan Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat beberapa perubahan mengacu pada perbaikan rencana tindakan yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

1) Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Data hasil kompetensi menulis teks *recount* pada siklus II untuk penggunaan gagasan yang jelas telah mencapai 75.37. Kemampuan siswa

dalam mengungkapkan gagasannya dalam teks *recount* bahasa Inggris semakin mudah dipahami. Penggunaan paragraf yang koheren telah mencapai 76.15. Siswa telah mampu menempatkan rangkaian paragraf dengan tepat sehingga paragraf semakin mudah dipahami. Siswa masih kesulitan penggunaan struktur kalimat yang benar 74.43. Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata hubung, *relative pronouns* (*Who, Which*). Nilai penggunaan tata bahasa yang tepat 74.56. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan perubahan dari kata kerja saat ini (*present tense*) ke bentuk lampau (*past tense*). Terdapat kesalahan penggunaan kosa kata yang tepat 74.31. Terdapat kesulitan dalam pemilihan kosa kata, sehingga kalimat masih sulit dipahami. Dengan demikian, indikator keberhasilan ketiganya ini belum mencapai 75.

2) Refleksi

Berdasarkan analisis data pemantauan selama siklus II dapat disampaikan beberapa temuan di antaranya terdapat perkembangan kompetensi siswa dalam menulis teks *recount* bahasa Inggris, beberapa siswa sudah benar dalam menggunakan gagasan, menggunakan kalimat antarparagraf yang koheren. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat yang benar, penggunaan tata bahasa yang tepat, serta penulisan kosa kata yang tepat.

c. Tindakan Penelitian pada Siklus III

Beberapa usulan dari kolaborator, antara lain 1) Penggunaan gagasan yang jelas, penggunaan paragraf koheren, penggunaan struktur kalimat benar, penggunaan tata bahasa yang tepat dan penggunaan kosa kata tepat sebagai prasyarat untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu dilatihkan lagi melalui kelompok-kelompok sebelum menulis sendiri. 2) Proses merespon, mengedit, merevisi, dan menulis akhir dari guru perlu diintensifkan sehingga kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa dapat dikurangi dan siswa bisa saling mempelajari dari hasil tulisan sendiri dan dari kelompok lain. 3) Komunikasi melalui *Whats App*, *email* dan *SMS* perlu diintensifkan. Informasi pembetulan terhadap draf tulisan siswa segera diinformasikan ke siswa lain dalam kelompoknya.

1) Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Hasil kompetensi menulis menunjukkan bahwa kompetensi menulis penggunaan gagasan 76,43. Siswa telah mampu mengungkapkan gagasannya dengan jelas, sesuai dengan karakteristik teks *recount* bahasa Inggris tentang pengalaman masa lalu seseorang. Penggunaan paragraf yang koheren 76.34. Siswa telah mampu mengaitkan satu paragraf dengan paragraf yang lain sehingga tercipta rangkaian paragraf yang mudah untuk dipahami. Penggunaan struktur kalimat 76.18. Siswa telah mampu menyusun hubungan subjek, kata kerja, objek, kata keterangan, kata sifat, kata benda, kata hubung, preposisi, dan relative pronoun (*Who, which*) dengan tepat. Nilai penggunaan tata bahasa yang tepat 76.06. Siswa telah mampu menggunakan bentuk-bentuk kata kerja lampau dengan tepat. Siswa telah mampu menggunakan kalimat-kalimat berita, negative dengan menggunakan kata kerja lampau. Kompetensi menulis yang paling tinggi penggunaan kosa kata yang tepat 76.84. Pemberian variasi teks *recount* bahasa Inggris dan dicatat kosa kata yang tidak tahu artinya memberikan dampak untuk perbaikan kosa kata siswa, terbukti dengan rata-rata nilai seluruh kompetensi menulis 76.37. Berdasarkan hasil indikator kompetensi menulis tes *recount* bahasa Inggris, nilai yang diperoleh siswa telah melampaui indikator keberhasilan 75 %.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil kompetensi menulis Siklus III, guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajarannya untuk mengadakan perbaikan-perbaikan sehingga kompetensi menulis teks *recount bahasa Inggris* siswa lebih dapat ditingkatkan. Dengan rendahnya, perolehan kompetensi menulis untuk penggunaan tata bahasa yang tepat 76.06, menunjukkan bahwa siswa masih belum maksimal penguasaan dalam menggunakan tata bahasa yang tepat. Kompetensi menulis yang paling tinggi, penggunaan kosa kata yang tepat 76.84. Hal ini terjadi karena siswa telah sering berlatih beberapa teks *Recount* bahasa Inggris yang disusun dari kata ke kalimat dan kalimat ke paragraf yang melibatkan penggunaan *Whatsapp, email* atau *SMS* .

Berdasarkan analisis data pemantauan selama siklus III dapat disampaikan beberapa temuan diantaranya sebagian besar siswa terdapat peningkatan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika peserta didik menggunakan gagasan yang jelas dalam menulis, menggunakan kalimat antarparagraf yang koheren, menggunakan struktur kalimat yang benar, menggunakan kosa kata yang tepat.

Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam proses pembelajaran telah berlatih dari menyusun kata ke kalimat, menyusun kalimat ke paragraf, dan menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan menggunakan *Whats App*, *email* dan *SMS*. Maka penelitian ini dianggap selesai pada siklus III.

2. Pembahasan

Deskripsi antarsiklus bisa terlihat peningkatannya dari siklus I, II, dan III. Peningkatan hasil ini terjadi karena permasalahan dari siklus I yang ditemukan peneliti maupun hasil laporan dari kolaborator di catat dan didokumentasikan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II. Pada siklus II perlu merancang pembelajaran berdasarkan temuan pada siklus I, kelebihan yang ditemukan pada siklus I tetap dipertahankan atau ditingkatkan. Pada siklus III telah terdapat peningkatan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena hasil temuan permasalahan yang terjadi pada siklus II diperbaiki untuk direncanakan ulang untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus III.

a. Hasil Kompetensi Menulis Teks *Recount Bahasa Inggris*

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *Cool WAE* secara baik, serta peran siswa dalam bekerja sama, baik dari proses berlatih menulis teks *recount* bahasa Inggris, penggunaan *Whats App* serta *e-mail* antar siswa dalam kelompoknya dan kerja sama siswa dengan guru baik pada proses berlatih dan penulisan teks *recount* bahasa Inggris, maka terdapat peningkatan kompetensi siswa kelas VIII C. Hasil tes kompetensi menulis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus II ke siklus III. Hasil tes

kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris pada ketiga siklus dapat dibandingkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Rekap Hasil Tes Kompetensi Menulis Teks *Recount*

No.	Komponen	NILAI (KKM= 75)			
		Pra Studi	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
		Dok Guru	Pos tes	Pos tes	Pos tes
1.	Gagasan jelas	60.40	74.53	75.37	75.37
2.	Paragraf koheren	52.81	57.43	76.15	76.15
3.	Struktur kalimat benar	53.25	59.03	74.43	76.18
4.	Tata Bahasa tepat	52.56	59.75	74.56	76.06
	Kosa kata tepat	52.15	61.81	74.31	76.84
	Rata-rata	54.23	62.51	74.96	76.37

Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai kompetensi menulis 54.23. Pada siklus I rata-rata kompetensi menulis 62.51. Pada siklus II rata-rata nilai 74.96. Pada siklus III nilai rata-rata kompetensi menulis 76.37. Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 12.45 %. Nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan 1.41 %. Hal ini berarti tindakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai target minimal 75%.

D. Penutup

Penggunaan metode *Cool WAE* untuk meningkatkan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris, diawali dengan membentuk kelompok belajar dengan mempertimbangkan setiap kelompok terdapat *smart phone* berbasis android yang bisa menggunakan *Whats App*. Proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris diawali dari menyusun kata ke kalimat, menyusun kalimat ke paragraf dan menulis teks *recount* bahasa

Inggris. Dalam proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris tiap siswa saling bekerja sama dan saling belajar dari temanya dalam kelompoknya. *WhatsApp*, *email* dan *SMS* digunakan dalam proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris untuk berdiskusi antara teman dan dengan guru. Kesalahan-kesalahan dan pembelajaran berkaitan dengan proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris dipotret dan dikirim lewat *Whats App* kepada guru dengan menggunakan fasilitas *Whats App*, *email* dan *SMS*. Proses dari membuat draft, merevisi dan mengedit teks *Recount* dilaksanakan dalam kelompok.

Metode *CoolWAE* dapat meningkatkan kompetensi menulis teks *Recount* bahasa Inggris siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakem. Siswa telah mampu mengungkapkan gagasannya dalam tiap paragraf, mampu membuat paragraf yang koheren, mampu menyusun kalimat dengan tepat, mampu menggunakan kata hubung, preposisi, *relative pronoun* dengan tepat. Hasil peningkatan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris ditunjukkan peningkatan rata-rata kompetensi menulis teks *recount* dari prasiklus 54.23 menjadi 62.51 pada siklus I, terdapat peningkatan sebesar 8.28 %. Peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari 62.51 menjadi 74.96, terjadi peningkatan sebesar 12.45 %. Pada siklus III terjadi peningkatan dari 74.96 menjadi 76.37. Peningkatan sebesar 1.41 %. Rata-rata kompetensi menulis 76.37 % telah melampaui indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sama dengan 75 atau lebih dari 75. Penggunaan metode *Cool Wae* dalam proses penulisan teks *recount* bahasa Inggris mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Penggunaan *smart phone* yang terdapat *Whats App* mampu meningkatkan kompetensi menulis teks *recount* bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Tulisan ini terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu, terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMPN 2 Pakem, teman-teman guru di SMPN tersebut, dan juga Kepala Dinas Kabupaten Sleman yang telah

memberikan izin dan motivasi untuk melakukan penelitian dan menulis artikel.

Daftar Referensi

- Anil K.Maini.(2007).*Digital Electronics*.England:John Wiley & Sons Ltd.
- Brown, H. Douglas.(2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Adison Wesley Longman Inc.
- Gladdis,T.,Halsey.,Rebecca Halsey.(2015).*Starting Out App Inventor for Android*. England:Pearson education limited.
- Harmer,J.(2007). *The Practice of English Language Teaching*.England: Pearson Education Limited.
- Hedge,T. (2008). *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Mandal,R.R.(2009). *Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill*. The modern journal of applied linguistics,Volume 1.
- Nurhasanah, N., & Fitriana, Q. (2018). The Influence of Emotional Intelligence on Social Adjustments of Tenth Grade Students of SMA Unggul Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 253-266. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.212.
- Pardjono dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Richards, J.C.(2002).*Methodology in Language Teaching*.England: Cambridge University Press.
- Sariakin, S. (2016). Model-Based Development of English Language Learning Characters in Improving Students Achievement of SMA. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 173-182. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.95.
- Suprijono,A.(2013).*Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Usman, M. (2015). Teaching Model of Learning English Writing at University. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 441-450.
- Wardiman, A.(2008). *English in Focus for Grade VIII Junior High School*. Jakarta: Penerbit Pusat Perbukuan.